

PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI RANTAI MAKANAN

Nunung Adrianti¹, Sumarlin Mus², Ratnah³

¹Universitas Negeri Makassar /email: adriantinunungadrianti@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: sumarlin.mus@unm.ac.id

³UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji /email: ratnadarling79@gmail.com

Artikel info

Received; 02-04-2024

Revised; 03-05-2024

Accepted; 04-06-2024

Published; 25-07-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif selama dan setelah pengumpulan data, dengan jenis penelitian adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Bertingkat Labuan Baji, Makassar sebanyak 22 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa hasil belajar dan tingkat presentase proses pembelajaran di kelas terkait materi rantai makanan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklus yang terdiri dari 2 siklus dengan observasi awal pra siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra siklus sampai dengan siklus II yaitu hasil pra siklus mencapai 40%, hasil siklus I mencapai 60% dan hasil siklus II mencapai 90%.

Keywords:

*Problem Based Learning,
Proses, dan hasil belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Melalui Pendidikan, Masyarakat berusaha mengembangkan dirinya agar mampu menyikapi segala perubahan yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, persoalan Pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih pada berbagai persoalan kuantitas, kualitas dan relevansinya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat

perubahan pada proses, minat maupun hasil belajar siswa sebagai kunci utama dalam kesuksesan Pendidikan.

Menurut peneliti, salah satu cara untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks saat ini, kurikulum yang berlaku adalah pendekatan pembelajaran Kumer atau pembelajaran kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran kurikulum Merdeka, pengajaran Kembali menggunakan pembelajaran per mata Pelajaran di integrasikan dengan pengamalan profil pelajar Pancasila. Ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan memungkinkan siswa memahami konteks pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Adapun salah satu mata Pelajaran di SD Kelas V yaitu IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial) yang mempelajari tentang rantai makanan. Jika guru tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menarik dan interaktif selama proses pembelajaran, siswa kemungkinan besar akan merasa gampang bosan. Akibatnya, akan terjadi penurunan hasil belajar karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menganggap perlu untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. PBL adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk berpikir kritis dan terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan.

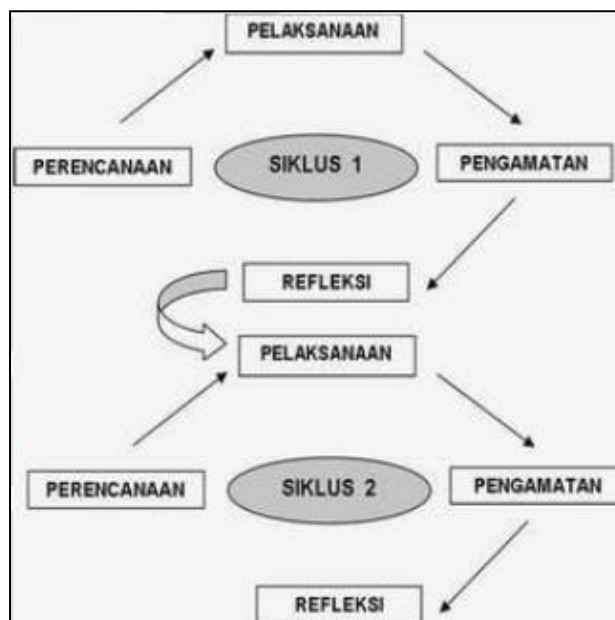
Model Problem Based Learning digunakan sebagai solusi dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Maqbullah, 2018) sehingga pembelajaran yang dilakukan disekolah akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis serta memanfaatkan sumber belajar yang tepat. Gunantara (Wijayanti, 2018) menyatakan bahwa model PBL melatih siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. untuk memecahkan masalah. Proses ini menciptakan pengetahuan baru dan lebih bermakna bagi siswa. Menurut Edi Istiyono dan Suyoso (Sofyan, dkk., 2017) kelebihan metode PBL antara lain: (a) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar, sehingga pengetahuannya benar- benar diserap dengan baik; (b) siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain; dan (c) siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari berbagai sumber. Sementara itu kekurangannya: (a) jika peserta didik yang malas, maka tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai, dan (b) membutuhkan banyak waktu dan dana.

Oleh karena itu, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas V UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji Makassar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada dunia pendidikan terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas terkait proses dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok

penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1. Siklus PTK

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Labuang Baji tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 22 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki, 10 orang siswa perempuan dan 1 guru kelas V. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus 1 pada Hari Selasa, 6 Agustus 2024 dan siklus 2 Hari Kamis, 8 Agustus 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah hasil belajar dalam mengikuti proses selama proses penelitian berlangsung. Selain itu juga mengamati keaktifan serta ketertarikan siswa saat guru menerapkan model pembelajaran problem based learning di kelas. Metode yang kedua yakni tes dan dokumentasi. Peneliti memberikan tes kepada siswa terkait materi rantai makanan di pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi dan apakah ada peningkatan dalam hal hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran problem based learning. Dokumentasi ditujukan untuk guru agar dapat diketahui apakah ada perubahan atau peningkatan terkait ketertarikan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dari pra siklus sampai tahap kedua .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data awal yang diperoleh, terdapat 40% siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi rantai makanan. Sedangkan sisanya, yakni 60% kurang atau belum tuntas. Dapat

dilihat bahwasannya siswa yang tidak tuntas atau kurang memiliki hasil belajar lebih banyak daripada siswa yang tuntas.

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning menyebabkan adanya kenaikan persentase hasil belajar siswa, yaitu sebesar 20%. Dari 40% menjadi 60%. Dan penurunan 20% terhadap siswa yang tidak tuntas, yaitu dari 60% menjadi 40%. Siswa sudah mulai beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. Karena jumlah siswa yang memiliki hasil belajar masih belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan data pada table diatas, setelah perbaikan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I, hasil presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dimana siswa yang tuntas pada materi rantai makanan adalah 90% dan mengalami kenaikan presentase sebesar 30% dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan penerapan problem based learning.

Berdasarkan table diatas, hasil presentase aktivitas pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran di kelas mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus 2. Hasil rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 75% meningkat di siklus 2 dengan presentase mencapai 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan tahapan-tahapan model pembelajaran problem based learning dengan sangat baik. Dari hasil presentasi hasil belajar siswa dalam penerapan model PBL diketahui ada peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2 dimana presentasi dari tahap pra siklus 40%, di siklus 1 sebesar 60% dan setelah perbaikan hal-hal yang kurang di siklus 1 maka dicapai presentase sebesar 90% pada siklus 2. Dengan demikian, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa siswa telah mengikuti dan melakukan tahapan-tahapan model PBL dengan sangat baik.

Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas V SDI Bertingkat Labuang Baji Makassar pada materi Rantai Makanan adalah sangat kurang. Dimana hanya 8 dari 22 orang siswa, atau sebanyak 40% siswa saja yang paham dan tuntas pada materi tersebut. Sedangkan 60% siswa lainnya kurang atau tidak paham. Mereka cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan didominasi oleh teman-teman yang berani mengeluarkan pendapat. Berdasarkan pada hal tersebut, dilakukan tindakan penyelesaian masalah, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning di siklus 1 dan 2.

Pada siklus 1, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran problem based learning yang kemudian memberikan hasil belajar yang mulai meningkat sebesar 20%. Dimana presentase siswa yang tuntas pada siklus 1 sudah mencapai 60% dari 22 siswa atau sebanyak 13 orang siswa yang sudah paham. Namun, karena target ketuntasan hasil belajar belum tercapai, sehingga peneliti merasa perlu melanjutkan ke penelitian selanjutnya yaitu siklus 2 dengan memperbaiki hal-hal di siklus 1 yang dirasa perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada Hari Kamis, 8 Agustus 2024, peneliti melakukan perbaikan pada beberapa Langkah-langkah dan pendekatan agar lebih menarik minat siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tetap sama, namun Tindakan dalam pemberian bantuan lebih ditingkatkan sehingga siswa merasa antusias dengan perhatian guru dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pada tindakan siklus 2, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga aktif dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti tentang materi rantai makanan. Siswa tetap fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mulai awal sampai akhir, hanya 2 siswa yang terlihat kurang konsentrasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 60% menjadi 90%. Hasil tes yang dilakukan pada siklus 2 menyatakan bahwa siswa lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran materi rantai makanan di kelas dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. Karena siswa diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus 1, secara keseluruhan telah mencapai kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru telah mencapai kategori baik (B). sesuai dengan aktivitas pada guru yang mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, pada siswa juga terjadi peningkatan dimana awalnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah. Adanya pelaksanaan Tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah yang diberikan guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sejalan dengan itu, pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kategori cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik (B). dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi rantai makanan siswa kelas V UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji Makassar dan telah tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus 2.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan Model pembelajaran Problem Based Learning yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang pada prasiklus mencapai 40%, kemudian pada siklus 1 mencapai 60% dan pada siklus 2 mencapai 90%. Dengan demikian pada umumnya siswa kelas V SDI Bertingkat Labuang Baji melalui penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Hartata, R. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem based Learning dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa. Jurnal Basicedu, 5(2).
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SDan, 13(2)

- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1).
- Mustafa, Setya, P., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Utama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Universitas Negeri Malang.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2019). Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. UNY Press.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta Wijayanti, S., Hartono, S., & Murntati Masalah Melalui Model F Sekolah Dasar Supriyad (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas Iii rang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal 5/6 Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 128-137